

KOMUNIKASI, EDUKASI, INFORMASI OBAT DAN PROMOSI KESEHATAN PADA WARGA KALISEGORO SEMARANG KERJASAMA DENGAN KLINIK NADI MEDIKA

Communication, Education, Medication Information, and Health Promotion for the Residents of Kalisegoro Semarang in Collaboration with Nadi Medika Clinic

Sri Suwarni¹, Dharmawan Dharmawan², Ibrahim Arifin³, Maria Ulfah⁴, Junvidya Heroweti⁵, Khoirul Anwar⁶, Urva Fresiva⁷, Muhammad Ikhsan⁸, Ayu Shabrina^{9*}

¹Fakultas Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusa Putera

Jl. Medoho III No.2, Siwalan, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50162

² Pengurus Cabang Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PC PAFI) Semarang

Jl. Medoho III No.2, Siwalan, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50162

^{3,4,5,6,7}Fakultas Farmasi, Universitas Wahid Hasyim

Jl. Raya Manyaran-Gunungpati, Nongkosawit, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50224

⁸Fakultas Hukum, Universitas Wahid Hasyim

Jl. Menoreh Tengah X No.22, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Email: shabrina@unwahas.ac.id (+6287836100003)

*Corresponding Author

Abstrak

Kalisegoro, sebuah wilayah di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, menghadapi berbagai tantangan kesehatan masyarakat, seperti tingginya kasus hipertensi, diabetes melitus, asam urat, serta penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai penggunaan obat yang benar, ditambah literasi digital kesehatan yang terbatas, menyebabkan praktik pengobatan yang tidak aman seperti polifarmasi dan penghentian antibiotik sebelum waktunya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga dalam penggunaan obat yang rasional serta meningkatkan kemampuan dalam mengakses informasi obat melalui situs resmi Badan POM. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan praktis. Sosialisasi difokuskan pada bahaya polifarmasi, penggunaan antibiotik yang tepat, serta pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan. Pendampingan dilakukan secara individual untuk mengidentifikasi obat yang dikonsumsi warga dan memberikan konsultasi terkait interaksi serta jadwal obat. Pelatihan penggunaan website BPOM dilakukan dengan praktik langsung. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan dan perubahan sikap warga terhadap penggunaan obat. Mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan berkomitmen untuk tidak lagi menggunakan antibiotik tanpa resep. Selain itu, warga menjadi lebih terampil dalam mengecek legalitas obat secara mandiri. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan mendorong perilaku pengobatan yang lebih bertanggung jawab secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Komunikasi, edukasi, informasi obat, sosialisasi, pengobatan gratis.

Abstract

Kalisegoro, a semi-urban region in Gunungpati District, Semarang City, faces numerous public health challenges, including high rates of hypertension, diabetes, and irrational use of antibiotics. Limited public knowledge regarding appropriate medication use and low digital health literacy have contributed to unsafe drug practices such as polypharmacy and incomplete antibiotic courses. This community service initiative aimed to improve residents' knowledge and behavior regarding medication safety and promote the use of the official Indonesian National Agency for Drug and Food Control (BPOM) website. The program employed a combination of direct education, small-group mentoring, and practical training in accessing drug information through digital platforms. Socialization sessions focused on rational drug use, the dangers of polypharmacy, and the risks of antibiotic resistance. Mentoring included one-on-one consultations about personal medication use, while training equipped residents to verify drug legality via the BPOM website. Results showed significant improvement in participants' knowledge and attitudes: post-tests indicated increased understanding of drug safety and a notable shift toward responsible drug behavior. Residents also gained new digital skills to independently assess drug legality. This intervention

demonstrated that structured, community-based pharmacist-led education effectively enhances both rational drug use and digital health literacy, supporting long-term public health improvements in underserved communities.

Keywords: *Communication; education; drug information; socialization, free medical check-up*

PENDHAULUAN

Kalisegoro, yang terletak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, adalah salah satu daerah yang berkembang pesat di Kota Semarang (Pemerintah Kota Semarang, 2023). Wilayah ini memiliki karakteristik geografis berbukit, dengan kepadatan penduduk sedang hingga tinggi, dan mobilitas komunitas yang cukup dinamis. Selain sebagai kawasan pemukiman, Kalisegoro juga dikenal sebagai daerah yang dihuni oleh banyak pelajar dan pekerja dari luar daerah, sehingga keragaman sosial dan ekonominya cukup menonjol (Antari et al., 2024).

Berdasarkan perspektif kesehatan masyarakat, Kalisegoro adalah daerah yang menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data dan hasil survei, penyakit tidak menular seperti hipertensi, kolesterol tinggi, asam urat, dan diabetes mellitus adalah masalah utama yang dihadapi oleh penduduk (Agustina, 2023). Selain itu, penyakit menular seperti penyakit kulit, maupun beberapa penyakit lain seperti sakit gigi dan flu yang sering memerlukan penggunaan antibiotik, juga cukup umum ditemukan. Pola penyakit ini menunjukkan kecenderungan terhadap polifarmasi, yaitu penggunaan beberapa jenis obat secara bersamaan, terutama pada pasien dengan hipertensi, diabetes, dan kolesterol (Dirgantara et al., 2024). Polifarmasi meningkatkan risiko interaksi obat dan efek samping, terutama jika pengetahuan masyarakat tentang obat-obatan masih terbatas.

Selain itu, penggunaan antibiotik untuk sakit gigi sering kali tidak sesuai dengan rekomendasi medis. Banyak penduduk mendapatkan antibiotik tanpa resep atau tidak menyelesaikan dosis yang diresepkan,

sehingga meningkatkan risiko resistensi antibiotik di masyarakat (Bakhtiar & Rismayanti, 2024; Purwanti, Iin; Estiningsih, Daru; Wulandari, Ari Susiana; Indrayana, 2020). Masalah ini diperburuk oleh masih rendahnya literasi kesehatan terkait penggunaan obat yang benar, baik obat bebas, obat resep, maupun antibiotik.

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi penggunaan obat utamanya antibiotik adalah akses yang tidak merata terhadap informasi kesehatan. Meskipun teknologi informasi telah berkembang, sebagian besar warga Kalisegoro belum terbiasa memanfaatkan sumber informasi resmi seperti situs web Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk memastikan keamanan dan legalitas obat-obatan yang mereka konsumsi (Agustina, 2023). Hal ini telah mengakibatkan banyak penduduk menggunakan obat-obatan tanpa mempertimbangkan aspek legalitas, izin distribusi, dan keamanan produk, yang berpotensi menyebabkan masalah kesehatan yang lebih serius.

Dari perspektif layanan kesehatan, Kalisegoro telah menerima dukungan dari berbagai pihak, seperti puskesmas, klinik swasta, dan apoteker. Namun, upaya untuk mendidik dan memberdayakan masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional masih perlu ditingkatkan. Kolaborasi lintas sektor, seperti dengan Yayasan Budi Mulia, PC PAFI Semarang, dan Klinik Nadi Medika, menjadi sangat penting untuk memperkuat pendidikan, komunikasi, dan informasi tentang obat-obatan kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh apoteker dalam bentuk Komunikasi, Edukasi, dan Informasi Obat (KIEO) yang sangat relevan. Kegiatan-

kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang benar, mencegah polifarmasi yang tidak rasional, dan mengedukasi tentang penggunaan antibiotik yang tepat. Selain itu, pelatihan penggunaan situs web BPOM juga diharapkan dapat meningkatkan literasi digital kesehatan masyarakat, sehingga mereka dapat secara mandiri memverifikasi keamanan dan legalitas obat-obatan yang akan mereka konsumsi.

Kegiatan ini dihadiri oleh 60 warga Kalisegoro, sebagian besar dari mereka menderita hipertensi, kolesterol, asam urat, diabetes mellitus, dan sakit gigi. Kondisi ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan edukasi tentang polifarmasi dan penggunaan antibiotik yang rasional. Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kesehatan yang berkelanjutan bagi warga Kalisegoro.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap utama, yaitu sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan penggunaan situs web BPOM. Metode yang digunakan dirancang untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif kepada warga Kalisegoro (Suwarni et al., 2024)(Shabrina et al., 2024).

Sosialisasi dilakukan secara langsung dengan menghadirkan apoteker sebagai narasumber utama. Materi yang disajikan meliputi:

1. Pentingnya penggunaan obat yang rasional, terutama pada penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan kolesterol.
2. Bahaya polifarmasi dan cara menghindarinya.
3. Penggunaan antibiotik yang tepat dalam kasus sakit gigi, termasuk risiko

resistensi antibiotik akibat penggunaan yang tidak tepat.

Setelah sesi sosialisasi, mentoring individu dan kelompok kecil dilakukan. Bantuan ini bertujuan untuk:

1. Identifikasi obat-obatan yang dikonsumsi oleh peserta, terutama bagi mereka yang menderita penyakit kronis.
2. Memberikan konsultasi mengenai interaksi obat, dosis, dan jadwal pengobatan.
3. Membantu peserta memahami resep dan petunjuk penggunaan obat dari dokter.

Bantuan diberikan oleh tim apoteker yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan dari Klinik Nadi Medika dan didukung oleh Yayasan Budi Mulia serta PC PAFI Semarang. Bantuan ini diberikan oleh tim apoteker yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan dari Klinik Nadi Medika dan didukung oleh Yayasan Budi Mulia serta PC PAFI Semarang.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan digital warga, khususnya dalam memanfaatkan situs web BPOM dalam hal:

1. Melakukan cek legalitas dan izin distribusi obat-obatan.
2. Memastikan keaslian produk obat dan menghindari obat palsu.
3. Mengakses informasi resmi terkait obat-obatan dan suplemen.

Pelatihan dilakukan secara praktis, dengan peserta langsung mengakses situs web BPOM menggunakan perangkat yang disediakan oleh panitia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Warga

Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan warga Kalisegoro mengenai penggunaan obat yang rasional. Tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak memahami konsep

polifarmasi dan risiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Tes awal meliputi tanya jawab terkait pemahaman penggunaan obat, pemahaman informasi terkait antibiotik, pengetahuan terkait lama waktu simpan obat dan minum obat serta pemahaman tentang penggunaan website BPOM untuk menelusuri informasi obat dan herbal. Namun, hasil post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan di antara hampir semua peserta, terutama dalam hal:

- a. Memahami pentingnya berkonsultasi dengan profesional kesehatan sebelum mengonsumsi lebih dari satu jenis obat.
- b. Menyadari bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, terutama dalam kasus sakit gigi.
- c. Mampu mengidentifikasi obat resep dan obat bebas.

2. Perubahan Sikap dan Respon

Perubahan sikap penduduk terhadap penggunaan obat-obatan juga telah diamati. Sebelumnya, banyak warga cenderung menyimpan sisa antibiotik untuk digunakan kembali. Setelah mendapatkan edukasi, sebagian besar peserta menyatakan komitmen mereka untuk tidak lagi menggunakan antibiotik tanpa resep dan untuk menyelesaikan dosis sesuai rekomendasi dokter (Setyowati et al., 2024).

Dalam kasus polifarmasi, penduduk yang sebelumnya sering mencampur obat-obatan dari berbagai sumber tanpa berkonsultasi sekarang lebih berhati-hati dan memilih untuk berkonsultasi dengan apoteker atau dokter terlebih dahulu. Ini menunjukkan perubahan perilaku menuju penggunaan obat yang lebih bertanggung jawab (Putri & Syakurah, 2022).

CB Only/Snack Only Rp. 50.000/pax

- 1x Coffee Break
- Penggunaan ruangan selama 2 - 3 jam

- LCD projector, screen and flipchart
- Standard Sound System dengan wireless microphone
- Akses Wifi di ruang meeting



Gambar 1. Hasil sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran warga tentang penggunaan berbagai obat dan antibiotik

3. Peningkatan Keterampilan Kesehatan Digital

Pelatihan penggunaan situs web BPOM memiliki dampak positif terhadap literasi kesehatan digital warga. Sebelumnya, hanya sejumlah kecil peserta yang mengetahui keberadaan situs web BPOM dan fungsinya (Dirgantara et al., 2024). Setelah pelatihan, hampir semua peserta mampu secara mandiri memeriksa izin distribusi dan legalitas obat melalui situs web BPOM. Peserta juga dapat membedakan antara produk obat yang legal dan ilegal berdasarkan informasi yang ditemukan di situs web (Istiqomah et al., 2021). Hasil pelatihan penggunaan web BPOM dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan penggunaan web BPOM

4. Dampak Sosial dan Kesehatan

Kegiatan ini juga memiliki dampak sosial yang positif. Penduduk merasa lebih percaya diri dalam memilih dan menggunakan obat, dan lebih aktif bertanya kepada profesional kesehatan jika mereka mengalami kebingungan terkait obat yang mereka konsumsi (Maria et al., 2020). Selain itu, kolaborasi dengan Yayasan Budi Mulia, PC PAFI Semarang, dan Klinik Nadi Medika memperkuat jaringan kesehatan di Kalisegoro, memungkinkan penduduk untuk memiliki akses yang lebih baik ke informasi dan layanan kesehatan. Gambar 3 menampilkan proses edukasi penggunaan obat untuk pasien lanjut usia.



Gambar 3. Edukasi penggunaan obat untuk pasien lanjut usia oleh apoteker

5. Tantangan dan Aspek Pembelajaran

Beberapa tantangan yang dihadapi selama kegiatan termasuk akses internet yang terbatas bagi beberapa penduduk, serta persepsi bahwa semua antibiotik dapat digunakan untuk berbagai penyakit. Namun, melalui pendekatan dialog dan pendampingan intensif, tantangan-tantangan ini dapat diatasi secara bertahap.

Kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya pendidikan kesehatan berkelanjutan di masyarakat. Upaya berkelanjutan diperlukan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak

hanya memudar, tetapi menjadi bagian dari budaya hidup sehat masyarakat Kalisegoro (Majid, 2020). Gambar 4 menunjukkan foto bersama tim tenaga kesehatan yang telah melakukan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4. Foto bersama seluruh tenaga kesehatan yang bertugas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Komunikasi, Edukasi, dan Informasi Obat oleh Apoteker di Kalisegoro berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga dalam penggunaan obat yang rasional dan pemanfaatan situs web BPOM untuk keamanan obat.

Saran

Kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya pendidikan kesehatan berkelanjutan di masyarakat. Upaya berkelanjutan seperti edukasi melalui leaflet dan pengobatan gratis diperlukan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak hanya lenyap, tetapi menjadi bagian dari budaya hidup sehat masyarakat Kalisegoro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Budi Mulia, Pengurus Cabang Persatuan Ahli Farmasi (PC PAFI) Semarang, dan Klinik Nadi Medica atas pendanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. A. (2023). Hubungan Faktor Demografi Antara Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak, dan Obat Kedaluwarsa di Kelurahan Kalisegoro (Issue September).
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Antari, N. P. U., Megawati, F., Agustini, N. P. D., Mendra, N. N. Y., & Suena, N. M. D. S. (2024). Komunikasi dalam pemberian informasi obat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 554–564.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21897>
- Aulia Istiqomah, G., Saputri, R., Dona2, S. 1, Program Studi, S., Farmasi, F., Kesehatan, S., Mulia, J., Pramuka, K. M., Banjarmasin, I. 2, Kebidanan, F., Banjarmasin, I., & Istiqomah, G. A. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Pharmaceutical Care and Sciences*, 2(1), 49–57.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2014). Pedoman Strategi Komunikasi Program Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Terkait Obat Beserta Pencegahan Keracunannya.
- Bakhtiar, M. I., & Rismayanti, R. (2024). Analisis Rasionalitas Peresapan Antibiotik Pada Pasien Infeksi Saluran Kemih Dengan Metode Gyssens di Rumah Sakit X Samarinda Rationality Analysis of Prescribing Antibiotics in Urinary Tract Infection Patients Using the Gyssens Method at X Hospital Samarinda. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 21(01).
- Dirgantara, A., Ridwan, R., Azizah, N., Rahayu, I. S., Rahmadani, R., Sulastri, M., Fauziah, N. U., Egi, M., Arisandi, I., Pratama, E., Puspaningtyas, R., Hidayat, A., Masgode, M. B., Purnama, H., Tafakur, A., & Ode, L. (2024). Edukasi Penggunaan dan Penyalahgunaan Obat dengan Metode DAGUSIBU. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 07(02), 252–257.
- Majid, M. H. N. (2020). Identifikasi Fungsi Komunikasi Dalam Interaksi Tenaga Kefarmasian Dan Pasien Prolanis Di Puskesmas Muntilan 2 Dan Puskesmas Tempuran. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Maria, M., Missa, A., Surdijati, S., & Trisnani, R. (2020). Pengaruh Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Pediatri Penyakit Diare di Puskesmas “X” Wilayah Surabaya Timur. *Journal of Pharmacy Science and Practice*, 7(2), 93–97.
- Pemerintah Kota Semarang. (2023). Rencana Strategis Kota Semarang (Vol. 2023, Issue 024).
- Purwanti, In; Estiningsih, Daru; Wulandari, Ari Susiana; Indrayana, S. (2020). Kajian Peresapan Obat Antibiotika pada Pasien Dewasa Rawat Jalan di Klinik Kimia Farma Adi Sucipto Yogyakarta. *INPHARMED Journal*, 4(1), 44–53.
<https://doi.org/10.21927/inpharmed.v>
- Putri, I. Y. W., & Syakurah, R. A. (2022). Pengaruh Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menggunakan Obat di Kota Pangkal Pinang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1162.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6217>
- Setyowati, L., Cahyanti, D., & Rosida, R. (2024). Pengaruh KIE Terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Anti Nyeri di Desa

- Buluagung. Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 5(2), 73. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i2.6929>
- Shabrina, A., Heroweti, J., & Zulkifli, M. (2024). Skrining gangguan penyakit metabolik dan edukasi penggunaan obat pada nelayan dan ibu rumah tangga di kepulauan karimun jawa. *Abdimas Unwahas*, 9(2), 125–129.
- Suwarni, S., Heroweti, J., Fadel, M. N., Hartanto, R. A., Sitepu, H., Tinggi, S., Farmasi, I., Semarang, N., Wahid, U., Semarang, H., Kudus, U. M., Tinggi, S., Pertanian, I., & Semarang, F. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisegoro Untuk Memanfaatkan Lahan Desa Sebagai Urban Farming. *Epmas: Edukasi Dan Pengabdian Masyarakat*, IV, 13–25.